

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian yang berada di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin meliputi tentang profil sekolah, sejarah singkat berdirinya SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, motto, visi, misi, tujuan, keadaan fisik, keadaan guru-guru dan staf tata usaha, keadaan siswa dan siswi SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, serta gambaran tentang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut.

1. Profil Sekolah

Nama	: SMK MUHAMMADIYAH 3
Alamat Sekolah	: Jl. Mangga III RT. 22 NO. 48 Telp (0511 3264717)
Nomor Rekening	: 3231 -01 -016214 -53 -8
Nama Bank	: BRI Unit Kuripan
NSS /NIS	: 322156003014 / 400140
Status	: Swasta
Kecamatan	: Banjarmasin Timur
Kabupaten / Kota	: Banjarmasin
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Bidang Keahlian	: Teknik Informatika

Program Keahlian : 1. Teknik Komputer dan Jaringan
2. Multimedia
3. Akuntansi
4. Administrasi Perkantoran

Website : www.smkm3-bjm.4t.com

Luas Lahan Sekolah : 2.918 m²

2. Sejarah Singkat SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin berdiri pada tahun 2003 di jalan Mangga III Rt. 22 No. 48 Banjarmasin. Berdasarkan rekomendasi dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin yaitu Bapak Drs. H. Bambang Budiyo, M.Si. Nomor 436.1/097-DM/Dipendik/2003. Di bawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah 9 Kota Banjarmasin yang saat itu diketuai oleh Bapak Prof. Dr. H. Abdullah Ma'ruf, SH., MM., sebelum dibuka SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin telah berdiri terlebih dahulu SMP Muhammadiyah 7 Banjarmasin dan pada akhir tahun ajaran 2002/2003 SMP tersebut ditutup, setelah itu awal tahun ajaran 2003/2014 dibukalah SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin adalah salah satu lembaga pendidikan yang sudah kurang lebih 10 tahun berkiprah dalam mendidik generasi muda untuk menyiapkan tenaga terampil tingkat menengah di bidang teknologi, agar menghasilkan tenaga muda yang profesional. Sejak tahun 2003 SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin mendapat izin operasional dari Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin dengan bantuan Pimpinan Cabang Muhammadiyah

Banjarmasin IX dan bantuan dana Komite, maka SMK Muhammadiyah 3 telah beroperasi hingga sampai ini.

Untuk mengantisipasi perkembangan dunia teknologi informasi yang semakin pesat di wilayah Kalimantan Selatan, maka sejak tahun pelajaran 2003/2004 dibuka jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. Pada tahun 2009/2010 dibuka jurusan baru lagi yaitu jurusan Multimedia, dan pada tahun 2015/2016 dibuka lagi jurusan baru yaitu Akutansi dan Administrasi Perkantoran.

SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin selalu berusaha meningkatkan kualitas jurusan agar mempunyai kualifikasi yang sesuai dengan tuntutan dunia usaha/industry, agar tercapai Link Match. Mulai tahun pelajaran 2005/2006 mulai melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di 54 Dunia Usaha/ Dunia Industri di Kalimantan Selatan. Dengan dasar tersebut maka SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin yakin dapat bersaing pada pasar bebas sesuai dengan visi dan misi SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Berikut nama kepala sekolah yang menjabat dari tahun awal berdirinya SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin yaitu pada tahun 2003 sampai sekarang:

- a. Surya Dharma, A. Md menjabat pada tahun 2003-2005
- b. Drs. Muhammad Yusuf menjabat pada tahun 2005-2013
- c. Drs. Mungin, S. Pd., MA menjabat pada tahun 2013-sekarang

3. Motto, Visi, Misi dan Tujuan

a. Motto :

“Hidup tenang tanpa korupsi, Muhammadiyah gerakan organisasi, Agama islam dibawa sampai mati”.

b. Visi :

“Terwujudnya mental siap kerja, siap berwirausaha, siap kuliah, siap menguasai teknologi, jujur, disiplin, bermoral dan berlandaskan Al-Qur’an dan As-Sunnah.”

c. Misi :

- 1) Kreatif dan inovatif yang berkesinambungan disetiap kegiatan
- 2) Memberikan pelayanan & pembinaan yang terbaik kepada anak didik secara kontinyu
- 3) Menerapkan budaya malu (malu tidak disiplin, malu tidak jujur, malu tidak menguasai teknologi & malu tidak berlandaskan Al-Qur’an dan As-Sunnah dalam setiap tindakan

d. Tujuan :

“Menghasilkan lulusan yang berakhlak karimah dan kompetitif.”

4. Keadaan Fisik**a. Gedung**

Gedung SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin berlokasi di Jl. Mangga III RT. 22 NO. 48, Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur dan memiliki gedung sendiri. Keadaan Bangunan dan fasilitas SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin memiliki gedung yang terdiri dari perpustakaan, ruang UKS dan BP/BK, ruang dewan duru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, WC guru, laboratorium, WC siswa putera, WC siswa puteri, tempat parkir, tempat wudhu, serta ruang kelas. Ruang kelas terdapat 13 buah terdiri dari kelas X TKJ 1, X TKJ

2, X AK, X AP 1, X AP 2, X MM, XI TKJ 1, XI MM, XII TKJ 1, XII TKJ 2, XII TKJ 3, XII MM 1, XII MM 2.

Bangunan gedung sekolah SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin terbuat dari bahan permanen yaitu bangunan beton, dengan semua lantainya terbuat dari keramik.

b. Pekarangan Sekolah

Pekarangan sekolah cukup memadai, hal tersebut terbukti bahwa pekarangan itu dapat dipergunakan untuk kegiatan upacara bendera, olah raga dan kegiatan-kegiatan lainnya. sedangkan halaman bagian samping kiri digunakan sebagai tempat parkir guru, dan halaman sebelah kanan menjadi tempat parkir siswa. Selain itu juga terdapat Mesjid yang berada di lingkungan antara SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin dengan SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

c. Sarana SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Tabel 4.1. Jumlah Ruangan yang Ada di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin berdasarkan konstuksi dan kondisinya saat ini

No	Jenis Sarana prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	
2	Ruang Wakasek	1 Buah	
3	Ruang Tata Usaha	1 Buah	
4	Ruang Guru	1 Buah	
5	Ruang Kelas	13 Buah	
6	Lab. Computer & Teknik Instalasi & Jaringan	1 Buah	
7	Lab. Multi Media	1 Buah	
8	Lab. IPA	-	
9	Lab. Bahasa	-	
10	Perpustakaan	1 Buah	
11	Ruang OSIS/IPM	1 Buah	
12	Ruang Kesenian	1 Buah	
13	Ruang BK dan UKS	1 Buah	
14	Mesjid	1 Buah	
15	Lapangan Olah raga	1 Buah	
16	CafeTaria/Kantin	4 Buah	

Tabel 4.2. Lanjutan Jumlah Ruangan yang Ada di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin berdasarkan konstuksi dan kondisinya saat ini

No	Jenis Sarana prasarana	Jumlah	Keterangan
17	Tempat Parkir	2 Buah	
18	Pos Jaga/Keamanan	1 Buah	

Sumber Data Dokumentasi SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin Tahun 2015/2016

Tabel 4.3. Sumber Daya yang Dimiliki Oleh SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

No	Nama Alat / Fasilitas	Keterangan
1	Computer	Ada
2	Televisi	Ada
3	Kipas angin	Ada
4	Printer	Ada

Sumber Data Dokumentasi SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin Tahun 2015/2016

5. Keadaan Guru dan seluruh siswa-siswi

a. Daftar Nama Guru di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Tabel 4.4. Daftar Guru-Guru dan Staf Di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016.

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1.	Mungin, S.Pd., MA	Kepsek dan guru	Bahasa Indonesia
2.	Aulia Yulinda, S. Pd	WK. Kurikulum	Bahasa Inggris
3.	Sri Tuti Mulyati, S. Pd	WK. sarana dan prasarana	Matematika
4.	Abdul Rahman, Sh.I	Pengajar	PAI
5.	M. Lud Ika Graha, S.Pd., MM	Pengajar	IPS dan KWU
6.	Normiati, SE	Pengajar	KWU
7.	Latifathus Sadiyah, S.Pd.I	Pengajar	PAI
8.	Salidah, S. Pd.I	Pengajar	PAI
9.	M. Ihwan, S.Pd	Kepala Perpustakaan	Matematika
10.	Mochammad Rachman, S.Pd	WK. HUBINMAS	Bahasa Inggris
11.	Abdul Azis, S. Kom	KA. UNIT PRODUKSI	Produktif
12.	Latifah, S. Kom	KA.LAB. MM	Produktif
13.	M. Arsyad	Pengajar	KMD
14.	Rahmatul Hasanah, S.Pd.I	WK. KESISWAAN	BP/BK
15.	Maria Olpah, S.Pd	Pengajar	IPA/Fisika
16.	Siti Syahmillah, S.Pd	Pengajar	IPA
17.	Khairul Saleh, S.Pd	Pengajar	B.indonesia
18.	Aya Azmi Hidayah, S.Pd	Pengajar	IPS

Tabel 4.5. Lanjutan Daftar Guru-Guru dan Staf Di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin Tahun Jaran 2015/2016.

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
19.	M. Arly Armajaya, A.Md.Kom	Pengajar	Produktif
20.	Aditya Imansyah	Pengajar	Produktif
21.	Lutfiah, S.Pd.I	Pengajar	PAI/Al-Qur'an
22.	Amil Fikri, S.Kom	KA. LAB. TKJ	Produktif
23.	Fitri Nofitasari, S.Pd	Pengajar	Bahasa Indonesia
24.	Muhammad Syarif, S.Pd	Staf Perpustakaan	Seni budaya
25.	Rusdian Jamil, S.Pd	Pengajar	PKN dan KWU
26.	Aulia Fitriana, S. Pd	Pengajar	Kimia
27	Noorlia Hidayati, S.Kom	Pengajar	Produktif
28	Muhammad Zainal Arifin, S.Pd	Pengajar	SBY
29	Elysa Aulia Rahmah, S.Pd	Pengajar	Matematika
30	Fathurrazi, S.Pd	BK/BP	BK
31	Dina Kamaliya, S.Pd	Pengajar	Produktif
32	Mursidah, S.Pd	Pengajar	PKN
33	Ahmad Zaki, S.Pd	Pengajar	Penjaskes
34	Khusnul Khatimah, S.Pd	Pengajar	Produktif

Sumber Data Dokumentasi SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin Tahun 2015/2016

b. Daftar Nama Staf Karyawan

Tabel 4.6. Daftar Nama Staf Karyawan dan Tata Usaha

NO	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Domar S, Sos	Staf TU	Linier
2	Jumlah, SE	Staf TU/ bendahara	Linier
3	Mahlan Amin	Pembantu umum	Tdk linier
4	Muhammad Aliansyah	Paman sekolah	Tdk linier
5	Muhammad Rifani, S.Pd	KA. TU/Operator	Tdk linier
6	Muhammad Markum	TU	Tdk linier

Sumber Data Dokumentasi SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin Tahun 2015/2016

c. Keadaan siswa dan siswi di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Tabel 4.7. Jumlah Siswa Pertahun.

No	Tahun Pelajaran	Jumlah siswa seluruhnya	Jumlah kelas
1.	2003/2004	10	1
2.	2004/2005	10	1
3.	2005/2006	32	2
4.	2006/2007	66	2
5.	2007/2008	182	6
6.	2008/2009	283	8
7.	2009/2010	382	10
8.	2010/2011	439	11
9	2011/2012	413	11
10	2012/2013	380	10
11	2013/2014	407	10
12	2014/2015	347	9
13	2015/2016	504	13

Sumber Data: Dokumentasi SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin Tahun 2015/2016

Tabel 4.8. Rincian Tentang Data/Jumlah Siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016

Jurusan	Tingkat X			Tingkat XI			Tingkat XII			Jumlah		
	Jlh	Murid		Jlh	Murid		Jlh	Murid		Jlh	Murid	
	Kls	Lk	Pr	Kls	Lk	Pr	Kls	Lk	Pr	Kls	Lk	Pr
TKJ	2	52	27	2	58	25	3	72	42	7	182	94
MM	1	30	12	1	15	10	2	23	32	4	68	54
AP	2	20	59							2	20	59
AK	1	11	16							1	11	16
Jumlah	6	113	114	3	73	35	5	95	74	14	281	223
		227			108			169			504	

*TKJ = Teknik Komunikasi Jaringan

*MM = Multi Media

*AP = Administrasi Perkantoran

*AK = Akuntansi

Sumber Data: Dokumentasi SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin Tahun 2015/2016

6. Gambaran tentang Pelaksanaan Bimbingan Konseling

1. Tenaga /jumlah petugas yang ada

Tenaga pengajar Bimbingan dan Konseling di sekolah ini ada 2 orang, yaitu :

- a. Rahmatul Hasanah, S.Pd.I, tingkat pendidikan terakhir adalah sarjana S1 IAIN Antasari Banjarmasin
- b. Fathurrazi, S. Pd, tingkat pendidikan terakhir adalah sarjana S1 UNISKA Banjarmasin

2. Ruang Bimbingan dan Konseling

Ruang BK memiliki ruang yang bergabung dengan UKS yang diberi batas oleh lemari, terletak di ujung sebelah ruang AULA. Ruangnya cukup nyaman, di dalam ruangan terdapat ruang tamu, meja konsultasi dan dilengkapi dengan struktur BK, lemari arsip BK, dan meja konseling individual.

Adapun sarana dan prasana di dalam ruangan Bimbingan dan Konseling yaitu:

1) Fasilitas Umum

- a) Bangku (3 buah)
- b) Meja (1 buah)
- c) Ruang BK dan Meja Konsultasi
- d) Lemari
- e) Figura penyuluhan (poster)
- f) Stop kontak
- g) Kipas angin (1 buah)

h) Jam dinding

i) Lampu

2) Fasilitas Khusus

a) Papan struktur organisasi personil BK SMK Muhammadiyah 3

Banjarmasin

b) Buku tamu

c) Buku konseling

d) Daftar kehadiran siswa / absen

e) Buku pribadi siswa

f) Rekapitulasi Biodata Siswa/Siswi SMK Muhammadiyah 3

Banjarmasin

g) Buku perjanjian

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, membagi angket, dan dokumentasi. Seluruh data yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami. Penyajian data ini penulis kelompokkan sesuai dengan perumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya yaitu:

1. Penggunaan media sosial dan dampaknya bagi siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Setelah penulis membagi jumlah angket kepada responden kelas X SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin yang berjumlah 54 orang yang diambil dengan perhitungan sampel 25% dari per-jurusan , maka dapat dikumpulkan sejumlah data yang menggambarkan tentang penggunaan media sosial bagi siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel-tabel dilengkapi dengan keterangan seperlunya. Data tentang penggunaan media sosial oleh siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin dapat diketahui dengan penulis uraikan berikut ini:

Berdasarkan angket yang telah diisi oleh siswa mengenai penggunaan media sosial serta dampak yang terjadi pada mereka dapat disajikan dengan tabel berikut.

Tabel 4.9. Anda Sering Menggunakan Media Sosial di Sekolah

No	Kategori	F	P
1	Ya	35	64,82
	Kadang-kadang	18	33,33
	Tidak	1	1,85
	N	54	100

Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa dari seluruh responden terdapat 64,82% atau 35 orang yang menyatakan sering menggunakan media sosial. Terdapat 33,33% atau 18 orang yang menyatakan kadang-kadang menggunakan media sosial, dan terdapat 1,85 % atau 1 orang yang menyatakan tidak

menggunakan media sosial. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa sering menggunakan media sosial, hal ini dibuktikan prosentase siswa dari keseluruhan responden memilih jawaban ya sebanyak 64,82%.

Tabel 4.10. Anda Lebih Aktif Bersosialisasi di Media Sosial

No	Kategori	F	P
2	Ya	19	35,18
	Kadang-kadang	32	59,26
	Tidak	3	5,56
	N	54	100

Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa dari seluruh responden terdapat 35,18% & atau 19 orang yang menyatakan aktif bersosialisasi di media sosial. Terdapat 59,26% atau 32 orang yang menyatakan kadang-kadang yang aktif bersosialisasi di media sosial, dan terdapat 5,56% atau 3 orang yang menyatakan bahwa tidak aktif bersosialisasi dalam media sosial. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa kadang-kadang aktif bersosialisasi dalam media sosial, hal tersebut dibuktikan prosentase siswa dari keseluruhan responden memilih jawaban kadang-kadang sebanyak 59,26%.

Tabel 4.11. Aktivitas dalam Sehari Anda Lebih Banyak Dhabiskan Menggunakan Media Sosial

No	Kategori	F	P
3	Ya	15	27,78
	Kadang-kadang	22	40,74
	Tidak	17	31,48
	N	54	100

Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa dari seluruh responden terdapat 27,78% atau 15 orang yang menyatakan aktivitas dalam sehari banyak menggunakan media sosial. Terdapat 40,74% atau 22 orang yang menyatakan

kadang-kadang dalam sehari banyak beraktivitas menggunakan media sosial, dan 31,48% atau 17 orang yang menyatakan dalam sehari tidak banyak menghabiskan waktu untuk menggunakan media sosial. Hasil tersebut menyatakan bahwa dalam sehari aktivitas menggunakan media sosial bagi siswa sedikit lebih banyak memilih jawaban kadang-kadang dari seluruh responden, dibuktikan dengan prosentase 40,74%.

Tabel 4.12. Anda dalam Sehari Wajib *Online* di Media Sosial

No	Kategori	F	P
4	Ya	12	22,22
	Kadang-kadang	19	35,18
	Tidak	23	42,60
	N	54	100

Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa dari seluruh responden terdapat 22,22% atau 12 orang yang menyatakan wajib *online* media sosial dalam sehari. Terdapat 35, 18% atau 19 orang yang menyatakan kadang-kadang mewajibkan setiap hari *online* media sosial, dan terdapat 42,60% atau 23 orang yang menyatakan tidak mewajibkan *online* media sosial setiap hari. Hasil tersebut menyatakan bahwa sedikit lebih banyak bagi siswa dari seluruh responden yang tidak mewajibkan *online* media sosial dalam sehari, terbukti dari prosentase sebanyak 42,60%.

Tabel 4.13. Anda Merasa Kecanduan Menggunakan Media Sosial

No	Kategori	F	P
5	Ya	20	37,04
	Kadang-kadang	12	22,22
	Tidak	22	40,74
	N	54	100

Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa dari seluruh responden terdapat 37,04% atau 20 orang yang menyatakan kecanduan dengan media sosial. Terdapat 22,22% atau 12 oarang yang menyatakan kadang-kadang merasa kecanduan dengan media sosial, dan terdapat 40,74% atau 22 orang yang menyatakan tidak kecanduan dengan media sosial. Hasil tersebut menyatakan sedikit lebih banyak bagi siswa dari seluruh responden yang tidak kecanduan menggunakan media sosial, terbukti dari prosentase yang dipilih sebanyak 40,47%.

Tabel 4.14. Jenis Media Sosial yang Anda Gunakan dalam Sehari-hari Adalah Jejaring Sosial yang Bersifat Obrolan(*BBM, Line, Whatsapp, Twitter, Facebook* dsb)

No	Kategori	F	P
6	Ya	38	70,37
	Kadang-kadang	14	25,93
	Tidak	2	3,70
	N	54	100

Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa dari seluruh responden terdapat 70,37% atau 38 orang yang menyatakan jenis media sosial yang dipakai adalah yang bersifat obrolan. Terdapat 25,93% atau 14 orang yang menyatakan kadang-kadang menggunakan media sosial yang bersifat obrolan, dan 3,70% atau 2 orang yang menyatakan tidak menggunakan media sosial yang bersifat obrolan. Hasil tersebut menyatakan bahwa lebih banyak siswa dari seluruh responden menyatakan menggunakan media sosial yang bersifat obrolan yang dibuktikan prosentase yang memilih ya sebanyak 70,37%.

Tabel 4.15. Anda Menggunakan Media Sosial Berupa *Game Online, Instagram, atau Path*

No	Kategori	F	P
7	Ya	34	62,97
	Kadang-kadang	8	14, 81
	Tidak	12	22,22
	N	54	100

Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa dari seluruh responden terdapat 62,97% atau 34 orang yang menyatakan suka menggunakan media sosial berupa situs *online*. Terdapat 14,81% atau 8 orang yang menyatakan kadang-kadang menggunakan media sosial berupa situs *online*, dan 22,22% atau 12 orang yang menyatakan tidak menggunakan media sosial yang berupa situs *online* tersebut. Hasil dari data tersebut menyatakan bahwa juga banyak siswa yang menggunakan media sosial berupa situs-situs *online* yang dibuktikan dari hasil prosentase 62,97% yang memilih jawaban ya.

Tabel 4.16 Anda Mampu Mengatur Waktu Antara Aktivitas di Media Sosial dengan Aktivitas di Dunia Nyata

No	Kategori	F	P
8	Ya	38	70,37
	Kadang-kadang	14	25,93
	Tidak	2	3,70
	N	54	100

Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa dari seluruh responden terdapat 70,37% atau 38 orang yang menyatakan mampu mengatur antara aktivitas menggunakan media sosial dengan aktifitas sehari-hari di dunia nyata. Terdapat 25,93% atau 14 orang menyatakan kadang-kadang dapat mengatur waktu antara aktifitas menggunakan media sosial dengan kegiatan di dunia nyata, dan 3,70% atau 2 orang menyatakan tidak bisa mengatur waktu antara aktifitas menggunakan media sosial dengan kegiatan sehari-hari di dunia nyata. Hasil tersebut menyatakan banyak siswa yang merasa mampu menyeimbangkan atau mengatur waktu antara aktifitas menggunakan media sosial dengan tugas sehari-hari di dunia nyata, hal tersebut dibuktikan dari hasil prosentase sebanyak 70,37%.

Tabel 4.17. Anda Bisa Mengatur Waktu Antara Aktivitas di Media Sosial dengan Aktivitas Belajar

No	Kategori	F	P
9	Ya	35	64,82
	Kadang-kadang	17	31,48
	Tidak	2	3,70
	N	54	100

Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa dari seluruh responden terdapat 62,82% atau 35 orang menyatakan dapat mengatur waktu antara aktivitas menggunakan media sosial dengan aktivitas belajar. Terdapat 31,48% atau 17 orang yang menyatakan kadang-kadang dapat mengatur waktu antara aktivitas menggunakan media sosial dengan kegiatan belajar, dan 3,70% atau 2 orang menyatakan tidak bisa menyeimbangkan antara aktivitas menggunakan media sosial dengan kegiatan belajar. Hasil tersebut menyatakan bahwa banyak siswa yang merasa mampu mengatur dan menyeimbangkan aktivitas menggunakan media sosial dengan kegiatan belajar, dibuktikan dari prosentase pernyataan ya sebanyak 62,82%

Tabel 4.18. Anda dalam Mengerjakan Tugas juga Memanfaatkan Media Sosial

No	Kategori	F	P
10	Ya	30	55,55
	Kadang-kadang	20	37,04
	Tidak	4	7,41
	N	54	100

Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa dari seluruh responden terdapat 55,55% atau 30 orang menyatakan dalam mengerjakan tugas sekolah juga memanfaatkan media sosial. Terdapat 37,04% atau 20 orang menyatakan kadang-kadang menggunakan media sosial saat mengerjakan tugas sekolah, dan 7,41% atau 4 orang menyatakan tidak menggunakan media sosial untuk mengerjakan

tugas sekolah. Hasil tersebut menyatakan bahwa sedikit lebih banyak siswa yang menyatakan dalam mengerjakan tugas juga memanfaatkan media sosial, dibuktikan dari prosentase sebanyak 55,55% yang memilih ya.

Tabel 4.19. Memiliki Akun Media Sosial Membawa Dampak Positif dalam Belajar Bagi Anda

No	Kategori	F	P
11	Ya	26	48,14
	Kadang-kadang	23	42,60
	Tidak	5	9,26
	N	54	100

Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa dari seluruh responden terdapat 48,14% atau 26 orang yang menyatakan dengan memiliki akun media sosial membawa dampak positif dalam belajar. Terdapat 42,60% atau 23 orang yang menyatakan kadang-kadang membawa dampak positif dalam belajar dengan memiliki akun media sosial, dan 9,26% atau 5 orang menyatakan tidak membawa dampak positif dalam belajar dengan memiliki akun media sosial. Hasil tersebut menyatakan bahwa sedikit lebih banyak siswa yang merasa dengan adanya memiliki media sosial membawa dampak positif dalam belajar, terbukti dari prosentase sebanyak 48,14% yang memilih ya.

Tabel 4.20. Memiliki Akun Media Sosial Membawa Dampak Negatif dalam Belajar Bagi Anda

No	Kategori	F	P
12	Ya	13	24,08
	Kadang-kadang	18	33,33
	Tidak	23	42,59
	N	54	100

Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa dari seluruh responden terdapat 24,08% atau 13 orang yang menyatakan dengan memiliki akun media sosial

membawa dampak negatif dalam belajar. Terdapat 33,33% atau 18 orang yang menyatakan kadang-kadang membawa dampak negatif dalam belajar dengan memiliki akun media sosial, dan 42,59% atau 23 orang menyatakan tidak membawa dampak negatif dalam belajar dengan memiliki akun media sosial. Hasil tersebut menyatakan bahwa sedikit lebih banyak siswa yang merasa dengan adanya memiliki media sosial tidak membawa dampak negatif dalam belajar, terbukti dari prosentase sebanyak 42,59% yang memilih tidak.

Tabel 4.21. Menurut Anda Dalam Menggunakan Media Sosial Berpengaruh Positif Terhadap Kepribadian Anda

No	Kategori	F	P
13	Ya	22	40,74
	Kadang-kadang	25	46,30
	Tidak	7	12,96
	N	54	100

Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa dari seluruh responden terdapat 40,74% atau 22 orang menyatakan dalam menggunakan media sosial berpengaruh positif terhadap kepribadiannya. Terdapat 46,30% atau 25 orang yang menyatakan kadang-kadang dalam menggunakan media sosial berpengaruh positif terhadap kepribadiannya, dan 12,96% atau 7 orang menyatakan dalam menggunakan media sosial tidak berpengaruh positif terhadap kepribadiannya. Hasil tersebut menyatakan bahwa sedikit lebih banyak siswa yang merasa kadang-kadang dalam menggunakan media sosial berpengaruh positif terhadap kepribadiannya, terbukti dari prosentase sebanyak 46,30% yang memilih kadang-kadang.

Tabel 4.22. Menurut Anda dalam Menggunakan Media Sosial Berpengaruh Negatif Terhadap Kepribadian Anda

No	Kategori	F	P
14	Ya	8	14,81
	Kadang-kadang	20	37,04
	Tidak	26	48,15
	N	54	100

Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa dari seluruh responden terdapat 14,81% atau 8 orang menyatakan dalam menggunakan media sosial berpengaruh negatif terhadap kepribadiannya. Terdapat 37,04% atau 20 orang yang menyatakan kadang-kadang dalam menggunakan media sosial berpengaruh negatif terhadap kepribadiannya, dan 48,15% atau 26 orang menyatakan dalam menggunakan media sosial tidak berpengaruh negatif terhadap kepribadiannya. Hasil tersebut menyatakan bahwa sedikit lebih banyak siswa yang merasa dalam menggunakan media sosial tidak berpengaruh negatif terhadap kepribadiannya, terbukti dari prosentase sebanyak 48,15% yang memilih kadang-kadang.

Tabel 4.23. Menurut Anda Dampak Menggunakan Media Sosial Berpengaruh Negatif Terhadap Prestasi Anda

No	Kategori	F	P
15	Ya	20	37,04
	Kadang-kadang	19	35,18
	Tidak	15	27,78
	N	54	100

Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa dari seluruh responden terdapat 37,04% atau 20 orang menyatakan dalam menggunakan media sosial berpengaruh negatif terhadap prestasi. Terdapat 35,18% atau 19 orang menyatakan dalam menggunakan media sosial kadang-kadang berpengaruh terhadap prestasi, dan 27,78% atau 15 orang menyatakan dalam menggunakan media sosial tidak

berpengaruh terhadap prestasi. Hasil tersebut menyatakan sedikit lebih banyak dari siswa dalam menggunakan media sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar, di buktikan dari hasil prosentase yang memilih ya sebanyak 37,04%.

2. Pelaksanaan program layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap dampak negatif media sosial bagi siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

a. Pelaksanaan program layanan informasi di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu guru bimbingan dan konseling yaitu ibu Rahmatul Hasanah, S.Pd.I, pada tanggal 11 mei 2016 di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin bahwa layanan bimbingan dan konseling berupa layanan informasi tentang media sosial sudah terlaksana, baik secara klasikal di kelas maupun secara individual. Namun guru bimbingan dan konseling yang penulis wawancarai, tidak memiliki silabus dan program BK. Berikut tahapan-tahapan pelaksanaan layanan informasi yang diberikan oleh ibu Rahmatul Hasanah, S.Pd.I selaku guru bimbingan konseling di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin:

1) Perencanaan layanan informasi

Hasil dari wawancara penulis kepada narasumber bahwa dalam melakukan perencanaan pemberian layanan informasi khususnya tentang penggunaan media sosial di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin ada beberapa tahap.

Pertama, mengidentifikasi kebutuhan informasi peserta didik, yaitu informasi-informasi apa saja yang dibutuhkan oleh peserta didik dengan

mengamati isu-isu atau masalah-masalah yang hangat yang terjadi di antara peserta didik, terutama yang terkait dengan penggunaan media sosial.

Kedua, menetapkan materi informasi sebagai isi layanan dengan membuat RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) atau Satuan layanan terlebih dahulu yang berkaitan dengan penggunaan media sosial atau tergantung informasi yang akan diberikan.

Ketiga, menyiapkan perangkat dan media layanan. Guru bimbingan dan konseling menyiapkan alat atau media terlebih dahulu sebelum memberikan layanan informasi, seperti RPL atau SAL, *Slide power Point*, dan lain-lain. Contoh RPL tentang penggunaan media sosial tersebut penulis lampirkan dalam lampiran.

2) Pelaksanaan layanan informasi

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis, dalam pelaksanaan layanan informasi di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin diberikan secara klasikal maupun individual. Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan layanan Informasi secara klasikal adalah metode ceramah dan bisa di selingi tanya jawab, dibantu dengan alat atau media seperti RPL, laptop, LCD, dan *Slide Power Point*.

Pemberian layanan informasi tentang media sosial secara klasikal ini di sampaikan di kelas sesuai dengan jadwal mata pelajaran bimbingan dan konseling di kelas tersebut dengan alokasi waktu selama 45 menit. Pada saat pemberian materi, informasi yang beliau sampaikan adalah menjelaskan apa saja bentuk media sosial yang negatif dan positif, serta dampak negatif dan positif menggunakannya. Beliau menjelaskan dibantu dengan media LCD, menyajikan

dalam bentuk *Slide Power Point*, dan bila ada sisa waktu sebelum habis jam mata pelajarannya bisa ditambahkan dengan pemutaran video. Akan tetapi, dalam proses menyampaikan informasi tentang media sosial tersebut guru bimbingan dan konseling tidak menambahkan dengan media informasi lainnya seperti memajang artikel tentang dampak penggunaan media sosial di papan informasi atau mading sekolah

Sedangkan dalam pemberian layanan informasi secara individual, guru bimbingan dan konseling yang lebih aktif memanggil siswa-siswa yang mengalami masalah terkait penyalahgunaan media sosial. Tentu saja dalam menangani dan membimbing siswa-siswa apabila yang terkena masalah terutama dalam penggunaan media sosial, guru-guru beserta staf turut ikut membantu dan bekerjasama.

3) Evaluasi pelaksanaan layanan informasi

Evaluasi layanan informasi adalah analisis hasil dari layanan informasi terutama tentang penggunaan media sosial dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik. Untuk menilai hasil layanan informasi tentang penggunaan media sosial baik yang dilakukan secara klasikal di kelas maupun secara individual, bisa dilihat dari perubahan perilaku siswa tersebut apakah menjadi lebih baik atau bahkan sebaiknya. Di situlah guru bimbingan dan konseling bisa menilai kekurangan-kekurangan apa saja dalam pelaksanaan layanan informasi tersebut sehingga bisa diperbaiki di waktu berikutnya.

Hasil dari wawancara penulis kepada narasumber yaitu ibu Rahmatul Hasanah, S.Pd.I sebagai guru bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah

3 Banjarmasin bahwa proses evaluasi serta tindak lanjut dari pelaksanaan layanan informasi tentang penggunaan media sosial ini adalah dengan menanyakan kembali materi tentang penggunaan media sosial setelah beberapa waktu memberikan layanan informasi, bisa juga berupa pengawasan terhadap siswa-siswa dalam menggunakan media sosial di sekolah. Akan tetapi, narasumber mengatakan tidak ada instrumen yang digunakan dalam proses evaluasi.

- b. Layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap dampak negatif media sosial bagi siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis kepada guru bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin menjelaskan bahwa antusias siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin dalam menggunakan media sosial sangat tinggi. Apalagi peraturan di sekolah tidak memberikan larangan kepada siswa untuk membawa dan menggunakan Ponsel di sekolah.

Narasumber lain yaitu bapak Mungin, S. Pd. MA sebagai kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin menambahkan memang pihak sekolah memperbolehkan siswa membawa dan menggunakan Ponsel ke sekolah akan tetapi tentu saja ada peraturan-peraturan sekolah yang membatasi, dan hal ini penulis temukan dalam tata tertib siswa. Memang dulu pernah pihak sekolah melarang untuk membawa Ponsel ke sekolah akan tetapi setelah diadakan rapat komite dengan pertemuan dengan para orang tua siswa, mereka akhirnya sepakat untuk memperbolehkan siswa membawa Ponsel ke sekolah dengan syarat digunakan sesuai ketentuan-ketentuan peraturan sekolah. Alasan lain

diperbolehkan membawa Ponsel agar mempermudah siswa berkomunikasi dengan orang tuanya apabila ada siswa yang di antar jemput ke sekolah.

Ketentuan penggunaan Ponsel di sekolah di batasi saat proses kegiatan belajar mengajar, apabila guru yang bersangkutan tidak menyarankan menggunakan Ponsel saat belajar, maka siswa wajib menonaktifkan atau menyimpannya. Jika sebaliknya, guru mata pelajaran memperbolehkan menggunakan Ponsel dan media sosial untuk belajar, siswa diperbolehkan untuk mengakses internet saat belajar.

Selain itu pihak sekolah juga menyediakan *hotspot* atau jaringan internet digunakan untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kepala sekolah kembali menambahkan, penggunaan media sosial di sekolah oleh siswa diarahkan oleh pihak sekolah dalam proses belajar dengan memberikan anjuran untuk siswa membuka situs atau blog yang bernama “Rumah Belajar” sebagai wadah untuk mencari bahan-bahan materi pelajaran. Menurut beliau, malah guru banyak belajar dari siswa dalam memanfaatkan media sosial.

Walaupun begitu, kepala sekolah menjelaskan pihak sekolah menekankan, memang membebaskan siswa berkreasi mengeksplorasi dalam penggunaan media sosial, akan tetapi pihak sekolah tetap memproteksi keamanan akses internet yang dapat dijangkau oleh penggunanya di sekolah. Pihak sekolah sudah memblokir situs-situs internet yang bisa membawa hal negatif atau yang mengandung *content* negatif bagi perkembangan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Tentu saja hal tersebut sangat penting dilakukan untuk mencegah hal-hal fatal yang membawa pengaruh buruk bagi siswa maupun pihak sekolah itu sendiri.

Apabila guru ada mencurigai siswa melakukan tindakan pelanggaran terkait dalam penggunaan media sosial tersebut, pihak sekolah langsung menindaklanjuti dengan menyita Ponsel tersebut kemudian memeriksa situs-situs yang dia buka melalui Ponsel tersebut dengan program tertentu oleh pihak sekolah.

Jadi, dari keterangan di atas, kedua narasumber menambahkan sepakat bahwa dengan adanya media sosial di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Hal tersebut dikarenakan saat proses belajar mengajar di sekolah kadang-kadang bisa menggunakan internet untuk mencari materi pelajaran atau bahan referensi dalam mengerjakan tugas sekolah. Walaupun mereka akui ada hal positif dengan diperbolehkan membawa Ponsel dan disediakan *hotspot* di sekolah, pasti ada hal negatif yang mengiringinya.

Menurut guru bimbingan dan konseling, tidak ada kasus yang parah dari pengaruh penggunaan media sosial. Hanya beberapa kasus yang terjadi yang disebabkan atas ketidak bijaksanaan siswa dalam menggunakannya. Contohnya adalah siswa mengunggah foto “*selfy*” ke dalam media sosial yang kadang tidak pantas untuk di pajang di tengah khalayak ramai dalam artian foto tersebut seharusnya boleh dilihat orang lain sebagai sesama pengguna media sosial. Sehingga dengan begitu guru bimbingan dan konseling juga guru-guru di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin menegur siswa bersangkutan yang telah melakukan pelanggaran. Guru bimbingan dan konseling menegur dengan memberikan nasihat bahwa dengan apa yang telah dilakukan oleh siswa tersebut selain melanggar norma juga bisa merusak pencitraan diri sendiri serta nama

sekolah. Pernah juga diketahui siswa mengakses situs yang mengandung pornografi, guru bimbingan dan konseling melakukan tindakan mengkonseling juga memanggil orang tua siswa untuk memberikan peringatan.

Pelaksanaan program layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap dampak negatif media sosial di SMK Muhammadiyah 3 dinilai efektif menurut guru bimbingan dan konseling karena pelaksanaan layanan tersebut dapat membantu siswa memberikan pemahaman bagaimana penggunaan media sosial dengan baik dan benar. Di samping itu juga ditambahkan pula keterangan dari bapak kepala sekolah adanya kerjasama yang sangat erat antara guru beserta staf dengan guru bimbingan dan konseling dalam mengawasi siswa dalam penggunaan media sosial yang dapat berupa nasihat, teguran, ataupun himbauan agar siswa bijak dalam menggunakan media sosial.

C. Analisis Data

Setelah seluruh data penelitian hasil temuan yang dikumpulkan melalui wawancara kepada guru bimbingan dan konseling serta kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, membagi angket kepada 54 responden dan dokumentasi, maka di sini akan dikemukakan analisis terhadap data yang disajikan sesuai dengan permasalahan.

1. Penggunaan media sosial dan dampaknya bagi siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Menggunakan media sosial di masa sekarang memang suatu keharusan dan penting. Hanya saja dalam penggunaannya dapat membawa pengaruh positif maupun negatif bagi penggunanya.

Berdasarkan dari hasil penyajian data yang diperoleh dari siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin dengan jumlah responden 54 orang, sebagian besar siswa sering menggunakan media sosial dapat dilihat pada tabel 4.9 dengan hasil prosentase 64,82%. Hasil prosentase tersebut menunjukkan sebagian besar siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin merupakan pengguna aktif dalam menggunakan media sosial. Adapun dalam intensitas menggunakannya dalam keseharian pada tabel 4.10 dengan hasil prosentase 59,26%, tabel 4.11 dengan hasil prosentase 40,74%, tabel 4.12 dengan hasil prosentase 42,74%, menunjukkan dari penyajian data bahwa rata-rata siswa masih di dalam tahap wajar menggunakan media sosial dalam kesehariannya. Akan tetapi pada tabel 4.13 terdapat 30,04% atau 20 orang yang menyatakan kecanduan terhadap media sosial. Hal ini sesuai dengan wacana yang penulis cantumkan di landasan teori bahwa salah satu dampak negatif dari media sosial adalah dapat menimbulkan ketergantungan.

Membandingkan dari data penelitian yang dikumpulkan oleh penulis dengan wacana yang dipaparkan oleh hasil penelitian secara umum, penggunaan media sosial oleh siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin ada sebagian yang masih terpengaruh dan dapat membawa dampak negatif terhadap dirinya.

Berbagai macam pilihan bentuk media sosial sekarang ini, masing-masing bentuk media sosial tersebut menawarkan *fitur-fitur* yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan para penggunanya. Hasil prosentase pada tabel 4.14 berjumlah 70,37%, dan tabel 4.15 berjumlah 62,97% menunjukkan bahwa siswa sebagian besar banyak menggunakan bentuk media sosial yang sifatnya obrolan juga tidak kalah banyak mereka menyukai menggunakan bentuk media sosial yang sifatnya jejaring *online*, seperti berbagi foto atau *game online*.

Hasil dari data yang penulis dapatkan tersebut membuktikan bahwa siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin sangat antusias memiliki akun media sosial ditunjukkan dari pernyataan mereka yang juga menggunakan berbagai macam bentuk media sosial yang telah tersedia. Hal tersebut mengindikasikan siswa memang begitu menyukai menggunakan media sosial, dan apabila dalam menggunakannya berlebihan atau tidak bijaksana maka akan berdampak negatif. Dampak negatif tersebut bisa berupa berkurangnya waktu produktif terganti dengan terbuang sia-sia karena suka menggunakan media sosial.

Media sosial dapat membawa dampak positif atau negatif kepada penggunanya. Dari hasil prosentase di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin pada tabel 4.16 berjumlah 70,37% dan 4.17 berjumlah 64,32% menunjukkan siswa sebagian besar dapat mengatur waktu antara aktifitas keseharian termasuk belajar dengan menggunakan media sosial. Kemudian pada tabel 4.18 dengan prosentase 55,55% dan 4.19 dengan prosentase berjumlah 48,14% menunjukkan bahwa dalam menggunakan media sosial membawa dampak positif, bahkan siswa sebagian memanfaatkan media sosial dalam belajar. Hal tersebut dikarenakan memang juga

adanya pengawasan seluruh guru beserta staf dalam hal penggunaan media sosial di sekolah. Pihak sekolah berusaha sebaik mungkin untuk mengawasi dan mengarahkan siswa untuk tidak mencoba-coba mengakses situs-situs yang mengandung *content* negatif, dan membebaskan siswa untuk mengakses informasi-informasi yang berhubungan dengan mata pelajaran. Maka dari itu, sesuai dengan fungsi dari media sosial sebagai sarana untuk belajar dan mendapatkan pengetahuan secara lebih luas.

Sedangkan pada tabel 4.20 dengan prosentase yang berjumlah 24,08% atau 13 orang dari seluruh responden menunjukkan siswa merasa menggunakan media sosial membawa dampak negatif dalam proses belajar, karena dalam menggunakan media sosial ini dapat menimbulkan rasa malas belajar disebabkan dialihkannya perhatian siswa tersebut dari godaan serunya menggunakan media sosial.

Keterangan dari tabel 4.21 dengan prosentase berjumlah 12,96% dan tabel 4.22 dengan prosentase 14,81% menunjukkan sedikit sebagian siswa menyatakan dalam menggunakan media sosial berpengaruh negatif terhadap kepribadiannya. Kepribadian di sini yang penulis maksud adalah dari sisi sosio-emosionalnya misalkan dari suka menggunakan media sosial tersebut siswa tersebut pada akhirnya menjadi introvet atau ekstrovet di kehidupan dunia nyata. Sesuai dengan wacana yang penulis dapatkan, salah satu dampak negatif media sosial adalah membuat penggunanya kurang bersosialisasi dalam kehidupan maya karena terlalu suka bersosialisasi di dunia maya. Sehingga dapat menyebabkan orang

tersebut kurang bisa berempati dengan orang lain atau sulit akrab dengan orang lain.

Pada tabel 4.23 dengan prosentase berjumlah 37,04% menunjukkan siswa merasa berdampak negatif terhadap prestasi mereka. Hal tersebut sebagaimana sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya terlalu sering menggunakan media sosial sehingga waktu produktif berkurang dan fokus belajar menjadi terbagi dan terganggu. Oleh karena itu, apabila tidak bijaksana dalam menggunakan media sosial maka akan menanggung resiko kerugian juga pada dirinya sendiri baik itu materil ataupun nonmateril.

Hasil yang dipaparkan tadi, siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin sebagai pelajar yang menggunakan media sosial, sebagian bisa menyeimbangkan antara tugasnya sebagai pelajar dengan menggunakan media sosial dalam kehidupannya sehari-sehari, namun ada juga yang terpengaruh negatif terhadap penggunaan media sosial tersebut yakni terganggunya fokus belajar sehingga berpengaruh kepada prestasinya, juga secara kepribadiannya dalam hal sosio-emosionalnya. Wacana dampak menggunakan media sosial yang penulis temukan memang ada sebagian kesesuaian dengan hasil penelitian yang penulis lakukan. Menggunakan media sosial merupakan suatu kebutuhan bagi mereka karena hal tersebut merupakan bagian dari tugas mereka dalam fase perkembangan dari seorang remaja.

2. Pelaksanaan program layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap dampak negatif media sosial bagi siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Guru bimbingan dan konseling yang ditempatkan di sekolah bertugas melakukan berbagai kegiatan seputar bimbingan dan konseling kepada siswa. Program bimbingan dan konseling disusun sedemikianrupa guna membantu siswa dalam mengoptimalkan perkembangan diri dan potensinya. Salah satu program bimbingan dan konseling dalam membantu perkembangan siswa adalah memberikan layanan, khususnya layanan informasi sebagai layanan yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa dalam membantu tahap perkembangannya.

a. Pelaksanaan program layanan informasi di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa layanan informasi tentang media sosial di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin sudah terlaksana dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1) Perencanaan layanan informasi

Perencanaan merupakan tahap awal persiapan dalam memberikan layanan informasi. Perencanaan ini dilakukan agar dalam proses pelaksanaannya nanti dapat berjalan dengan lancar.

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin bahwa perencanaan layanan informasi tentang penggunaan media sosial telah dilakukan melalui tahap mengidentifikasi

kebutuhan informasi peserta didik terlebih dahulu dengan mengamati isu-isu atau masalah-masalah yang hangat yang terjadi di antara peserta didik, terutama yang terkait dengan penggunaan media sosial.

Setelah mengidentifikasi informasi apa saja yang dibutuhkan peserta didik, kemudian menetapkan materi informasi sebagai isi layanan dengan membuat RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) atau Satuan Layanan mengenai seputar penggunaan media sosial agar dalam menyampaikan materi dapat mencapai tujuan yakni memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada peserta didik. Materi tersebut beliau dapatkan bersumber dari internet. Lalu menyiapkan perangkat dan media agar dapat membantu dalam menyampaikan layanan informasi kepada peserta didik semakin optimal.

Berdasarkan data dari hasil wawancara tersebut kegiatan tahap awal dari pelaksanaan layanan informasi sesuai dengan pedoman program bimbingan konseling sebagaimana mestinya yakni dengan perencanaan terlebih dahulu.

2) Pelaksanaan layanan informasi

Setelah proses perencanaan dilaksanakan, maka selanjutnya hal-hal yang telah dipersiapkan dijalankan sesuai dengan tahap yang telah direncanakan dari awal. Pelaksanaan layanan informasi ini, dilakukan secara klasikal di kelas, atau bisa juga dilaksanakan secara individual di ruangan khusus.

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis, yang di jabarkan dalam penyajian data, dalam pelaksanaan layanan informasi di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin diberikan secara klasikal maupun individual. Pemberian layanan

secara klasikal di laksanakan di kelas sesuai dengan jadwal mata pelajaran bimbingan dan konseling, dengan alokasi waktu 45 menit, menggunakan metode ceramah yang dibantu dengan media yang telah dipersiapkan seperti RPL, laptop, LCD, dan *Slide Power Point*.

Sedangkan dalam pemberian layanan informasi secara individual, guru bimbingan dan konseling yang lebih aktif memanggil siswa-siswa yang mengalami masalah terkait penyalahgunaan media sosial. Hal ini juga melibatkan kerja sama dengan semua guru dalam mengawasi penggunaan media sosial bagi siswa.

Pelaksanaan layanan informasi yang penulis teliti sudah cukup memenuhi ketentuan dalam pelaksanaan layanan informasi sebagaimana mestinya. Pelaksanaan yang dijalankan menggunakan salah satu teknik yaitu metode ceramah ditambah dengan media yang dapat membantu proses penyampaian materi dengan baik dan optimal. Hanya saja guru bimbingan dan konseling tidak menyertakan media lain yang dapat menambah keefektifan layanan informasi seperti dengan menenpel artikel tentang informasi dampak penggunaan sosial di mading atau papan informasi di sekolah.

3) Evaluasi pelaksanaan layanan informasi

Evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pelaksanaan layanan informasi yang telah dilakukan sebelumnya apakah dapat membantu siswa dalam memberikan pemahaman. Melalui evaluasi ini, guru bimbingan dan konseling dapat mengukur keberhasilan dan mengetahui apakah

ada kendala atau kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan layanan yang telah diberikan kepada siswa.

Data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dalam kegiatan evaluasi yang beliau lakukan adalah dengan menanyakan kembali pemahaman yang siswa dapatkan tentang media sosial setelah beberapa waktu diberikan informasi lewat layanan informasi, dan dengan mengawasi perilaku mereka dalam penggunaan media sosial setiap harinya di sekolah. Dengan demikian, kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin dilaksanakan dengan baik meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan dalam tahap pelaksanaan program bimbingan dan konseling pada umumnya.

- b. Layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap dampak negatif media sosial bagi siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik dalam memberi pengetahuan dan pemahaman dari berbagai informasi. Dilaksanakannya layanan informasi ini diharapkan agar siswa mampu membuat keputusan-keputusan yang baik untuk dirinya sendiri. Dengan demikian, fungsi utama bimbingan melalui layanan informasi ini adalah fungsi pemahaman dan pencegahan.

Berdasarkan dari data yang di jelaskan pada sub bab sebelumnya, hasil wawancara penulis kepada guru bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin menunjukkan bahwa dalam hal pelaksanaan layanan informasi tentang penggunaan media sosial telah dilaksanakan dengan

baik. Sesuai secara garis besar dengan tahap-tahap yang disusun dalam program bimbingan dan konseling di sekolah pada umumnya.

Terkait dengan guna layanan informasi sebagai tindakan pencegahan atau disebut juga tindakan preventif, data yang penulis dapatkan melalui wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling, menyatakan bahwa dengan adanya dampak negatif dari penggunaan media sosial di sekolah seperti kasus memajang foto '*selfy*' yang kurang sopan sampai ketahuan mengakses situs yang mengandung pornografi, dengan memberikan layanan informasi tentang penggunaan media sosial dinilai efektif sebagai upaya preventif dalam mencegah pengaruh yang negatif bagi siswa. Walaupun guru bimbingan dan konseling menerangkan bahwa dengan media sosial tidak mengganggu waktu belajar, karena di sekolah diberlakukan peraturan dari tata tertib yang telah disepakati semua warga SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Ditambahkan keterangan melalui wawancara dengan kepala sekolah, seluruh guru-guru beserta staf sangat erat saling bekerja sama membantu dan membimbing siswa agar siswa tidak terjerumus kepada hal yang negatif termasuk dalam pengawasan menggunakan media sosial di sekolah.

Dengan demikian, kegiatan pelaksanaan layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin mampu membantu siswa dalam memberikan pemahaman tentang dampak-dampak penggunaan media sosial sehingga siswa mampu membatasi dirinya agar tidak termasuk dalam pengaruh dampak negatif dalam penggunaan media sosial. Hal

tersebut berarti fungsi bimbingan dan konseling melalui layanan informasi efektif sebagai upaya preventif bagi siswa.